

Pendidikan Karakter Islami pada *Online Class Management* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19

Halim Purnomo^{1*}, Firman Mansir², Tumin², Suliswiyadi³

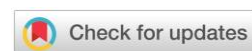
¹Pascasarjana Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: halimpurnomo@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>



ABSTRACT

Article Info:

Submitted:

22/04/2020

Revised:

20/05/2020

Published:

01/06/2020

The research aims to prove that the process of implementing online class learning is still able to maintain the values of character education for student at Muhammadiyah 7 Yogyakarta High School. The research method is Qualitative. Data collection techniques using initial observation, follow-up observation, indepth interviews before the pandemic Covid-19. Then the technical analysis of data uses data reduction, data display, highlighting conclusions, and data verifications. The research proves that the implementation of online class management while studying at home as a result of pandemic Covid-19 is still able to control student's attitudes and behavior in a effort to maintain the value of student character education in Muhammadiyah 7 Yogyakarta High School. While the obstacles experienced by the teachers and students are all able to adapt deeply to online classes.

Keywords: *Online Class Management, Daring Learning, Character Education, Covid-19*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa proses implementasi *online class management* tetap mampu menjaga nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan objek penelitian ini adalah guru-guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Waktu dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi awal, observasi lanjutan dan wawancara mendalam sebelum pandemic Covid-19. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *online classroom management* yang dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta selama pelaksanaan belajar di rumah akibat pandemi covid-19 tetap mampu mengontrol sikap dan perilaku siswa sebagai upaya menjaga ruh pendidikan karakter siswa. Selanjutnya tetap terdapat kendala yang dialami guru dan siswa karena secara keseluruhan belum semuanya mampu beradaptasi secara mendalam dengan kelas online.

Kata-kata Kunci: *Manajemen Kelas Online, Pembelajaran Daring, Pendidikan Karakter, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Terdapat berbagai ragam model pembelajaran selama pandemic Covid-19 yang mengarahkan pembelajaran jarak jauh dengan prinsip tetap melayani terselenggaranya kegiatan belajar mengajar dan tetap terjaga *student controlling*. Kelas merupakan wadah atau tempat yang paling dominan bagi terjadinya sekelompok siswa dalam proses pembelajaran, hanya saja selama pandemic covid-19 melanda Indonesia mendorong semua komponen untuk mampu beradaptasi sekaligus menjadi tantangan dan tuntutan khususnya bagi tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta meredesain model pembelajaran *off line* menjadi pembelajaran jarak jauh sebagai upaya memutus mata rantai penularan virus Corona dan menjaga siswa tetap belajar dari rumah sekaligus mengontrol aktivitas siswa. Menurut (Ahmad, 2018) Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti bahwa relevansi pendidikan dan pekerjaan perlu disesuaikan dengan perkembangan era dan IPTEK dengan tetap memberikan perhatian kepada aspek humanitis. Perubahan model pembelajaran selama pandemic Covid-19 adalah sebuah tuntutan selain agar terhindar dari penularan wabah, *social* dan *pshysical distancing* sekaligus menjamin siswa terlayani hak belajarnya selama di rumah serta mengontrol aktivitas dan perilaku sosialnya sebagai model penilaian kolaborasi kognitif, afektif dan psikomotornya. (Achmad Yuhdi, 2018) menjelaskan bahwa keragaman dalam pembelajaran di perguruan tinggi *Schoolology* dapat membantu dosen dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada mahasiswa agar dapat lebih mudah untuk mengambil peran dalam diskusi dan kerja sama dalam tim.

Selain itu, *schoolology* juga mempunyai banyak ciri dan fungsi yang menarik untuk dimanfaatkan. *schoolology* juga didukung dengan berbagai bentuk media seperti video, audio dan *image* yang dapat menarik minat belajar mahasiswa. *Schoolology* mengarahkan mahasiswa mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran *online* dengan demikian tetap memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa sekaligus mengontrol kegiatan pembelajaran siswa. Kelas *online* yang efektif sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator kelas yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif siswa dalam belajar. Efektivitas belajar mengajar guru-siswa dengan kata lain tidak ada pemisah antara ruang dan waktu pada proses membelajarkan siswa. Terciptanya kelas *online* yang efektif terdapat situasi atau suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga rasa nyaman dalam belajar baginya akan tetap terjamin. Terciptanya kelas *online* yang efektif sangat diperlukan keterampilan dalam mengelola kelas pembelajaran jauh agar selalu dapat terpelihara dengan baik. Istilah pengelolaan inilah yang dimaksud dengan manajemen kelas. Menurut (Ary Purwadi, M. Samsul Hadi, 2018) pengembangan produk kelas *online* telah memenuhi unsur “kelayakan” baik dari hasil pengujian ahli materi sebesar 3,25 dan ahli media sebesar 4,42 (uji *alfa*) serta pada beberapa mahasiswa 3,93 pada pengujian beta dan telah memenuhi unsur “keefektifan” produk sebesar 10,13 yang didapatkan dari gain antara *pre test* 60,13 dan *post test* 70,26. Manajemen kelas (*classroom management*)

merupakan pengelolaan kelas sebagai model memediasi terselenggaranya proses belajar mengajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, manajemen kelas *online* yang baik tetap mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan sarana dengan memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun kelompok. *Classroom management* sangat perlu menekankan proses bimbingan pendidikan karakter kepada peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari salah satu fungsi fundamental dari *classroom management* yaitu dapat membentuk sikap, moral, dan perilaku anak dalam kehidupan nyata sebagaimana pelaksanaan pendidikan akarakter di pondok pesantren yang telah dijelaskan oleh (Rasmuin, 2019). Konteks pendidikan di Indonesia jika *classroom management* hanya menekankan proses pembelajaran yang efektif tanpa mengedepankan proses pendidikan karakter, maka ada satu point penting yang hilang. Jadi mempelajari karakter tidak lepas dari mempelajari nilai atau sikap, norma, dan moral. Salah satu unsur dalam pendidikan karakter antara lain sikap dan perilaku. Sikap seseorang diwujudkan dalam perilaku dan perilaku akan dilihat orang lain dan itu akan membuat orang memiliki distingsi yang berbeda. Bahkan dari sikap dan perilaku tersebut orang lain cenderung menilai sebagai cerminan karakternya, walaupun hal yang dilihat orang lain tidak tentu benar.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dengan kata lain nilai atau karakter yang diterima atau ditanamkan terhadap seseorang akan mempengaruhi pola sikap dan pola tingkah laku seorang individu nantinya yang dimana sikap tersebut akan menjadi kepribadiannya. Setiap proses pembelajaran yang terjadi di kelas *offline* maupun *online* tentunya masing-masing mata pelajaran memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat. (Umamah, 2018) berpendapat bahwa *life skills* dan pembentukan karakter peserta didik merupakan satu arah yang saling memberi kontribusi dalam pengembangan kepribadian anak Karena hakikat tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar mereka menjadi manusia yang terdidik.

Oleh karena itu perlu diketahui pula bahwa siswa secara individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga ataupun kemampuan intelektualitas. Hal inilah yang menjadi karakteristik siswa yang paling utama menjadi bagian dari perhatian dan perhitungan guru dalam membawa siswanya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru yang baik merupakan guru yang mengenal diri para siswanya. Manajemen kelas disebut efektif jika memperhatikan, membangkitkan minat, dan memelihara perilaku siswa dalam belajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi belajar siswa yang rendah tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Kegagalan atau ketidakberhasilan guru ini dikarenakan kurang mampunya dalam mengelola kelas sebagai proses dari pembelajaran *offline* maupun *online* yang telah diselenggarakan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis

terdorong untuk meneliti desain pembelajaran *online* di SMK Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan tetap menjaga nilai-nilai Pendidikan karakter selama belajar di rumah disebabkan karena pandemic covid-19.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini merupakan sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung serta menghasilkan suatu teori baru. Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menerapkan pembelajaran *online* pada tiap semesternya sebelum terjadi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Sehingga seluruh komponen tenaga pendidik maupun siswa tidak merasa asing dengan istilah pembelajaran jarak jauh. Pada pelaksanaannya ada beberapa guru yang memanfaatkan media *Whatsapp Group* sebagai media belajar agar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru tetap ada. Hal ini sebagaimana telah diterapkan oleh (Bensalem, 2018), (Karpisek et al., 2015), (Moreira et al., 2016) dan (Awada, 2016) pada pengembangan kosa-kata bahasa arab dan berbagai pembelajaran kolaboratif dengan siswa melalui media whatsapp. *Video call* juga merupakan salah satu media penting yang digunakan guru untuk mengetahui sejauhmana sikap dan model komunikasi siswa. Media *video call* ini diterapkan jika ada tugas individu agar tetap terjaga interaksi antara siswa-guru atau guru-siswa. Selanjutnya sebagian guru menggunakan media *email* dan *facebook* diterapkan secara terjadwal hari dan waktunya. Hal ini agar guru dan siswa terkonfirmasi waktu dan harinya untuk pelaksanaan pembelajaran *online*. (Chung & Paredes, 2015) mengatakan bahwa interaksi sosial berjejaring dalam sebuah organisasi merupakan satu hal yang sangat perlu diperhitungkan fungsinya. Hanya saja proses penilaiannya masih secara *offline* yang ditulis di raport hasil belajar secara kuantitatif deskriptif.

Covid-19 sangat mempengaruhi kehidupan manusia di berbagai negara di dunia mulai dari sosial, budaya, ekonomi, politik, bahkan dunia pendidikan. Sisi lain hadirnya musibah ini membuat repot, tapi di sisi lainnya menghadirkan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan baru bagi umat manusia khususnya di bidang IT. Dunia pendidikan di Indonesia pun harus merubah haluan selama pandemic covid-19 yang mengharuskan guru dan siswa mengajar-belajar dari rumah. Maka kebijakan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengharuskan guru-guru melaksanakan pembelajaran secara daring. Maka setiap guru diberi kebebasan menerapkan berbagai media agar hak-hak belajar siswa tetap tersampaikan. Hanya saja nilai-nilai Pendidikan karakter bagi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta selama

pembelajaran *online* harus tetap dikawal dan dijaga oleh seluruh komponen sekolah. (Chen & Jang, 2010) mengatakan bahwa pembelajaran *online* memiliki motivasi tersendiri bagi siswa terutama pada sisi *outcome*. (Pradja & Baist, 2019) mengatakan bahwa media *microsoft Teams* juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran *online* sekaligus dapat memfasilitasi komunikasi intensif antara pendidik dengan peserta didik.

Beberapa guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menjelaskan bahwa *Classroom management* secara *online* sangat penting dilakukan saat kegiatan pembelajaran terutama pada kebijakan belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Pada pelaksanaannya, siswa yang telah menerima sosialisasi jadwal harus menyampaikan *feedback* laporan tugas kepada guru dengan memanfaatkan berbagai media yang dimiliki siswa sesuai dengan kesepakatan dengan guru. Hal ini sangat memudahkan transformasi materi, hanya saja perlu penekanan kepada siswa yang tidak focus di *whatsapp group*. (Darmalaksana, 2020) melaksanakan kuliah non tatap muka melalui *whatsapp group* dibuat ketentuan. Sedangkan ketentuan tersebut adalah absensi awal serta pengumpulan tugas pekan lalu 5 (lima) menit, pembahasan bahan kajian 10 (sepuluh) menit, sesi interaktif 20 (dua puluh) menit, penyampaian materi pekan depan 5 (lima) menit, sesi instruksi kerja penugasan atau latihan 5 (lima) menit, dan absensi akhir serta lanjutan pengumpulan hasil latihan.

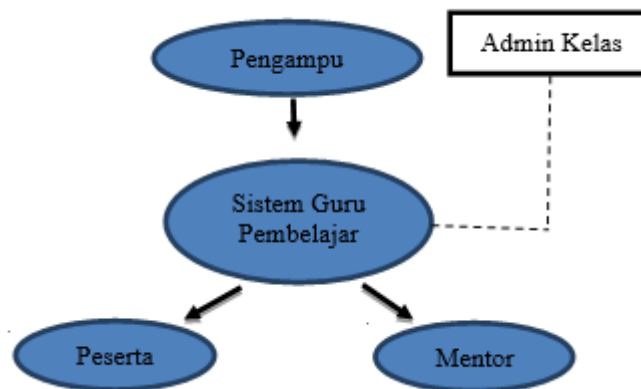
(Djaja, 2017) menjelaskan selama pembelajaran moda daring dapat menggunakan berbagai model, antara lain dengan: a) model 1: Pembelajaran Guru Pembelajar pada model ini hanya melibatkan pengampuhan guru sebagai peserta. Dengan memanfaatkan TIK, peserta secara penuh melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari bahan ajar, mengerjakan lembar kerja, berdiskusi serta berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan peserta Guru Pembelajar lainnya. Selama proses pembelajaran, peserta difasilitasi secara daring penuh oleh pengampu sebagaimana model gambar 1.



Gambar 1. (Djaja, 2017), Pembelajaran Guru Pembelajar.

Selanjutnya model gambar 2, pembelajaran pada Guru Pembelajar moda daring melibatkan peserta, mentor dan pengampu. Guru Pembelajar moda daring model ini

dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta, mentor dan atau pengampu, dengan model pembimbingan yang terdiri dari: 1) interaksi pengampu-mentor: pengampu mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara daring, 2) interaksi mentor-peserta: mentor mendampingi, berdiskusi dan berkoordinasi dengan peserta secara daring, dan 3) interaksi pengampu-peserta: pengampu memfasilitasi dan berkomunikasi dengan peserta secara daring.



Gambar 2. (Djaja, 2017), pembelajaran pada Guru Pembelajar moda daring melibatkan peserta, mentor dan pengampu.

Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sangat terorganisir, sehingga keragaman media belajar *online* berjalan secara efektif dan tepat guna. Tepat guna diartikan sebagai media yang mendorong guru dan peserta didik mampu beradaptasi dengan segala kondisi pembelajaran. Selain itu, adanya manajemen kelas juga berfungsi agar guru dapat menyiapkan hal-hal apa saja yang perlu disampaikan kepada siswa saat di kelas *online*. Maka diharapkan siswa siap dan mampu untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Kemudian, dalam implementasiannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam manajemen kelas seperti siswa yang sulit untuk proaktif, mudah merasa bosan, tidak konsentrasi serta tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, guru selalu melakukan selingan pembelajaran (*ice breaking learning*) seperti bercerita, bercanda, memberikan semangat dan motivasi, menggunakan metode serta media pembelajaran yang menarik ataupun melakukan aktivitas-aktivitas yang menarik lainnya.

Hal-hal yang sangat diperhatikan oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam pelaksanaan *online class* antara lain karakteristik siswa, lingkungan belajar, fasilitas pendukung, materi dan sebagainya. Guru-guru menjelaskan pembagian waktu mengajar *online* tetap mengacu pada RPP yang telah disiapkan sebelumnya, hanya saja waktunya disesuaikan oleh guru dan siswa itu sendiri. Terkait kondisi covid-19 yang berimbas pada guru maupun siswa untuk tetap belajar-mengajar dari rumah, kepala sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tetap mengarahkan dan selalu mendorong untuk mengedepankan profesionalisme sebagai seorang guru sekaligus sebagai orang

tua yang selalu memberi nasihat, motivasi dan bimbingan kepada siswa secara *online* pula. Hal ini sesuai dengan penelitian (Andoh, 2012) dan (Safitri et al., 2018) yang telah membuktikan bahwa kompetensi guru kelas bawah pasca pelatihan dapat dikelompokkan pada 4 kompetensi pedagogic, yaitu (1) sikap guru terhadap perlunya pemahaman terhadap peserta didik seluruh responden menyebutkan berdasarkan kuesioner 100% sangat baik, dan berdasarkan observasi 100% sangat baik; (2) sikap guru terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran hamper seluruh responden berdasarkan kuesioner 95,5% sangat baik, dan berdasarkan observasi 93,8% sangat baik; (3) sikap guru terhadap perlunya evaluasi hasil belajar bahwa hampir seluruh responden menyebutkan berdasarkan kuesioner dan observasi 95% sangat baik; (4) sikap guru terhadap perlunya mengembangkan potensi yang dimiliki siswa bahwa seluruh responden berdasarkan kuesioner 100% sangat baik, dan berdasarkan observasi 96,6% sangat baik.

Pendidikan karakter bagi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan proses mentransfer ilmu dan amal serta mengajarkan dan mempraktekkan amaliah dengan ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk membangun kepribadian, pola pikir, adab, dan budaya guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya juga serupa dengan penelitian (Isbakhi, 2018), (Subur, 2017) dan (Riyanto & Tohirin, 2017). Guru-guru juga berpendapat bahwa pendidikan karakter ini sangat penting dan wajib dilaksanakan di manapun seperti di sekolah, keluarga, dan lingkungan karena proses ini dapat membentuk *softskill* peserta didik seperti bagaimana menjadi pribadi yang disiplin, menghormati orang lain, ataupun pengambilan keputusan yang baik dan benar sebagaimana hasil penelitian (Umamah, 2018) di MIN Kota Madiun. Karakter yang menjadi titik fokus dari pendidikan karakter adalah budaya dan kebangsaan. Hal ini untuk membentuk sikap cinta tanah air dan membentuk pribadi yang menghormati adat istiadat yang ada di sekolah dan masyarakat. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan secara formal ataupun nonformal selama pembelajaran *online* oleh seluruh guru. Secara formal, proses pendidikan karakter dapat dilakukan dengan melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang baik dan benar. Proses ini melibatkan penerapan pendidikan karakter sesuai yang telah direncanakan di RPP kelas. Selanjutnya secara nonformal, proses pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan social selama pandemi covid-19 dengan peran serta menjadi relawan pengumpulan dan pembagian sembako kepada masyarakat yang terdampak covid-19.

Proses pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga sering mengalami kendala-kendala dalam tahap pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut dapat berasal dari internal maupun external. Secara internal, kewajiban seorang guru dalam mendidik karakter peserta didik akan terus terhambat dengan beban kerja administrasi yang sangat banyak. Hal ini menimbulkan kecemasan bahwasannya mau tidak mau guru harus membagi waktunya sebaik mungkin untuk menerapkan pendidikan karakter yang baik dan benar kepada peserta didik. Kemudian secara external, kendala-kendala yang dihadapi dapat berasal dari keluarga, masyarakat, dan

pergaulan. Dalam hal ini, proses pendidikan karakter di luar sekolah harus tetap mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua agar anak-anaknya tidak terjerumus ke dalam lingkungan pergaulan yang salah. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut menurut (Purnomo, Mansir, & Tumin, 2020) secara administratif diperlukan proses penanaman pendidikan karakter baik teks maupun konteks di RPP sekolah secara intensif. Proses penanaman karakter yang baik dan benar, akan membuat para guru siap mendidik peserta didik dan peserta didik akan merasa diperhatikan dan mendapatkan ilmu yang akan membuat mereka menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Kemudian, diperlukan kesadaran dan komitmen yang kuat dalam diri seorang guru karena akan lebih baik sebelum menerapkan pendidikan karakter di sekolah, guru harus memberikan contoh-contoh perilaku yang baik yang menggambarkan karakter dan moral mulia yang akan dijadikan contoh untuk peserta didik di sekolah sehingga proses pendidikan karakter akan memberikan dampak positif baik untuk guru ataupun peserta didik.

Proses pendidikan karakter melalui penguatan histori pendidikan di sekolah juga tetap diterapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai kebangsaan, moral dan akhlak yang baik dari para tokoh-tokoh kebangsaan yang berguna untuk memotivasi para peserta didik agar dapat meniru nilai-nilai positif yang dapat mereka ambil. Budaya yang telah ditingkatkan melalui pendidikan ini adalah karakter disiplin, rendah hati, jujur, sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sehingga peserta didik dapat terlatih dan terdorong menjadi pribadi yang bermanfaat baik bagi diri sendiri ataupun lingkungannya. Secara umum SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tetap menjamin penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran *online* selama pandemic Covid-19 tetap terjaga melalui media pembelajaran *online* yang diterapkan oleh guru masing-masing.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan *online classroom management* yang juga menerapkan proses bimbingan pendidikan karakter kepada peserta didik telah diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hal ini tidak terlepas dari salah satu fungsi fundamental dari *classroom management* yaitu tetap dapat membentuk sikap, moral, dan perilaku anak dalam kehidupan nyata. Jika *online class management* hanya menekankan proses pembelajaran yang efektif tanpa mengedepankan proses pendidikan karakter, maka point penting dalam proses pembelajaran itu akan hilang. Jadi mempelajari karakter tidak lepas mempelajari nilai atau sikap, norma, dan moral. Semua guru menerapkan pendidikan karakter pada setiap kelas belajar *online* mereka. Para guru sepakat bahwa pendidikan karakter sangat penting bahkan akan lebih mudah menyerap ilmu yang mereka dapat setelah mereka mendapatkan pendidikan karakter. Setiap orang adalah guru dan setiap rumah adalah sekolah. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan sekolah non-pemerintah yang ikut adil dalam pendidikan karakter pada pendidikan jarak jauh selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2018). Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4 . 0 Era Disrupsi Teknologi. *Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 1–13.
- Andoh, B. A. (2012). Factors influencing teachers ' adoption and integration of information and communication technology into teaching: A review of the literature. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology*, 8(1), 136–155.
- Awada, G. (2016). Effect of whatsapp on critique writing proficiency and perceptions toward learning. *Cogent Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1264173>
- Bensalem, E. (2018). The Impact of WhatsApp on EFL students' Vocabulary Learning. *Arab World English Journal*, 9(1), 23–38. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no1.2>
- Chen, K. C., & Jang, S. J. (2010). Motivation in online learning: Testing a model of self-determination theory. *Computers in Human Behavior*, 26(4), 741–752. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.01.011>
- Chung, K. S. K., & Paredes, W. C. (2015). Towards a social networks model for online learning & performance. *Educational Technology and Society*, 18(3), 240–253.
- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–7.
- Djaja, S. (2017). Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring. *Studi Ekonomi FKIP UNEJ*.
- Isbakhi, A. F. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembudayaan Agama. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(1), 41–46.
- Karpisek, F., Baggili, I., & Breitinger, F. (2015). WhatsApp network forensics: Decrypting and understanding the WhatsApp call signaling messages. *Digital Investigation*, 15(October), 110–118. <https://doi.org/10.1016/j.diin.2015.09.002>
- Moreira, F., Ferreira, M. J., Pereira, C. S., & Durão, N. (2016). Collaborative learning supported by mobile devices: A case study in Portuguese high education institutions. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 157–167. https://doi.org/10.1007/978-3-319-31307-8_16
- Pradja, B. P., & Baist, A. (2019). Analisis Kualitatif Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran Kolaboratif Daring. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (4th Senatik)*, 415–420.
- Purnomo, H., Mansir, F., & Tumin, T. (2020). School relationship management with the community: analysis of program activity needs. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 161–172.
- Purwadi A., Hadi M. S., N. L. (2018). Pengembangan kelas daring dengan penerapan hybrid learning menggunakan chamilo pada matakuliah pendidikan kewarganegaraan. *Edcomtech*, 3(2), 135–140.
- Rasmuin, R. (2019). Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern: Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman. *Jurnal Tarbiyatuna*,

10(1), 32–42.

- Riyanto, S., & Tohirin, M. (2017). Pendidikan Taruna/Taruni Akademi Militer Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Spiritualitas Keagamaan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(1), 44–55.
- Safitri, D. P., Khaerudin, & Ariani, D. (2018). Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring, *1*(159), 33–36.
- Subur, S. (2017). Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam: Kajian Dari Aspek Tanggung Jawab Pendidik. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(2), 146–165.
- Umamah, Z. (2018). Internalisasi Life Skills Dalam Pembelajaran: Studi Atas Penguatan Pendidikan Karakter di MIN 1 Kota Madiun. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2).
- Yuhdi A., A. N. (2018). Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan PortalSchoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra, 2.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
